

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Thio Lie Sha

*Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara
thioliesha@yahoo.com*

Abstract: This study aims to obtain empirical evidence of the effect of firm size, the size of the board of commissioners, profitability and leverage on the disclosure of social responsibility in manufacturing companies on the Stock Exchange in 2009-2011, as well as answers to some of the results of previous research gaps regarding the effect of firm size, the size of the board of commissioners, profitability and leverage on the disclosure of corporate social responsibility. This study uses financial statement data of manufacturing firms during the period 2009-2011. Analysis tools are used to examine the effect of the variables in this study were the F test (ANOVA) for simultaneous testing of multiple regression equations and partial t test to test each variable X to variable Y. Besides, to see how much the contribution of each variable used Adjusted R square. Overall analysis using SPSS program. The results showed that of the test or ANOVA F test, indicating the size of the company, the size of the board of commissioners, profitability and simultaneously leverage effect on social responsibility disclosure in manufacturing companies on the Stock Exchange in 2009-2011 with 95% confidence level. Then from the partial test results using the t test is known that only firm size and profitability have a significant influence on the disclosure of social responsibility, while the size of the board of commissioners and leverage does not have a significant effect on the disclosure of social responsibility. This research is expected to provide an overview and understanding of the relationship of corporate social responsibility disclosure.

Keywords: firm size, the size of the board of commissioners, profitability, leverage, disclosure of corporate social responsibility

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan *Leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2011, serta memperoleh jawaban atas kesenjangan beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan *Leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur selama periode 2009-2011. Alat analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel dalam penelitian ini adalah uji F (anova) untuk uji simultan dari persamaan regresi berganda dan uji t untuk uji parsial masing-masing variabel X terhadap variabel Y. Disamping itu untuk melihat seberapa besar kontribusi masing-masing variabel digunakan *Adjusted R square*. Keseluruhan analisis ini menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji anova atau F test, menunjukkan ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan *Leverage* secara simultan

berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2011 dengan tingkat keyakinan 95%. Kemudian dari hasil uji secara parsial dengan menggunakan uji t diketahui bahwa hanya ukuran perusahaan dan profitabilitas yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan ukuran dewan komisaris dan *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata kunci: ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, *Leverage*, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin ketat menyebabkan perusahaan menggunakan cara agar dapat meraih keuntungan yang tinggi dan menekan biaya. Hal ini menyebabkan perusahaan seringkali mengabaikan masalah sosial seperti kesejahteraan karyawan, kepedulian sosial, pencemaran lingkungan akibat limbah produksi, keamanan lingkungan dan masalah sekitar perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Menyebabkan masyarakat menuntut agar perusahaan memperhatikan dampak sosial yang ditimbulkannya dan berupaya mengatasinya. Atas tuntutan tersebut serta adanya perkembangan teknologi dan informasi saat ini, perusahaan harus melakukan perubahan terhadap tanggung jawab aktivitas sosialnya. Sehingga muncul suatu konsep akuntansi baru dengan penilaian dampak sosial dan pertanggungjawaban sosial serta menilai kinerja sosial perusahaan secara menyeluruh, yaitu akuntansi pertanggungjawaban sosial (*Social Responsibility Accounting*). Implementasi *SRA* didalam perusahaan dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang disosialisasikan kepada masyarakat melalui pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan.

Corporate Social Responsibility sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan khususnya perusahaan manufaktur. Perusahaan ini sangat berinteraksi dekat dengan lingkungan, serta akibat dari limbah yang dihasilkan dalam proses produksi. Dampak sosial yang ditimbulkan oleh setiap perusahaan tidak selalu sama, banyak faktor yang dapat membedakannya, disebut juga karakteristik perusahaan diantaranya ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas perusahaan dan tingkat *leverage*. Kepedulian perusahaan terhadap masalah sosial harus ditingkatkan dan memberikan dampak pada peningkatan biaya yang dikeluarkan. Perusahaan tidak hanya bertujuan memaksimalkan laba tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Perusahaan yang memiliki skala besar dengan aktivitas operasi yang lebih berpengaruh terhadap masyarakat, menyebabkan bagi pemegang saham untuk lebih memperhatikan program sosial. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang besar akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang semakin efektif mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan tidak hanya bertujuan memaksimalkan laba tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. *Leverage* menunjukkan besarnya aset perusahaan yang didanai oleh hutang,

apakah dengan adanya pendanaan oleh hutang akan mempengaruhi terhadap pengungkapan CSR. Mengacu pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007 maka perusahaan harus mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dan melaporkannya pada laporan tahunan. Laporan keuangan merupakan alat informasi bagi *stakeholders* untuk menilai kinerja perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan, *investor* dapat mengambil keputusan jangka panjang. Apakah adanya pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan *Leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur.

Pembatasan Masalah. Penelitian ini terbatas pada pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan *Leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur. Item-item pengungkapan tanggung jawab sosial yang diambil adalah laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Periode penelitian tahun 2009-2011. Perusahaan-perusahaan yang diteliti sebatas pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2011.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara partial maupun simultan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan go public yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman bagi *stakeholders* dalam menilai kinerja perusahaan, serta bagi calon *investor* dalam mengambil keputusan berinvestasi. Kajian ini juga dapat digunakan pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel studi untuk melakukan perubahan dalam melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimasa kini dan mendatang.

Laporan Keuangan. Laporan keuangan menurut PSAK no 1 (2009:1.5) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonom. Entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri di manufaktur lingkungan hidup memegang peranan penting bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting”

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Menurut Wibisono dalam Rahmatullah dan Kurniati (2011:6) terdapat tiga alasan penting mengapa kalangan dunia usaha harus merespon CSR agar sejalan dengan jaminan keberlanjutan operasional perusahaan. 1)Perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat. 2)Kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat *simbiosis mutualisme* untuk mendapatkan dukungan masyarakat, wajar bila perusahaan dituntut untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. 3)Kegiatan CSR merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindari konflik sosial. Potensi konflik tersebut bisa berasal dari dampak operasional

perusahaan atau bahkan kesenjangan struktural dan ekonomis yang timbul antara masyarakat dengan komponen perusahaan.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Menurut Harahap (2011:407) Alasan agar perusahaan melakukan tanggung jawab sosial yaitu: (1) Keterlibatan sosial merupakan respon terhadap keinginan dan harapan masyarakat terhadap peranan perusahaan. Dalam jangka panjang hal ini sangat menguntungkan perusahaan.; (2) Keterlibatan sosial mungkin akan mempengaruhi perbaikan lingkungan, masyarakat, yang mungkin akan menurunkan biaya produksi.; (3) Meningkatkan nama baik perusahaan, akan menimbulkan simpati langganan, simpati karyawan, investor, dan lain-lain.; (4) Menghindari campur tangan pemerintah dalam melindungi masyarakat. Campur tangan pemerintah cenderung membatasi peran perusahaan, sehingga jika perusahaan memiliki tanggung jawab sosial mungkin dapat menghindari pembatasan kegiatan perusahaan.; (5) Dapat menunjukkan respons positif perusahaan terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat sehingga mendapat simpati masyarakat.; (6) Sesuai dengan keinginan para pemegang saham, dalam hal ini publik.; (7) Mengurangi tensi kebencian masyarakat kepada perusahaan yang kadang-kadang suatu kegiatan yang dibenci masyarakat tidak mungkin dihindari.; (8) Membantu kepentingan nasional, seperti konservasi alam, pemeliharaan barang seni budaya, peningkatan pendidikan rakyat, lapangan kerja dan lain-lain.

Ukuran perusahaan (*size*). Merupakan variabel penduga, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Ukuran perusahaan dapat diprosikan dari nilai kapitalisasi pasar, *total asset*, *log* penjualan. Dalam penelitian ini sesuai dengan Anggono dan Handoko (2009), ukuran perusahaan menggunakan *total asset*.

Ukuran Dewan Komisaris. Menurut Sembiring (2005), semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Dalam penelitian ini sesuai dengan Sembiring (2005), ukuran dewan komisaris menggunakan jumlah anggota dewan komisaris.

Profitabilitas. Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2007) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan. Karena ketiadaan keseragaman ukuran teoritis untuk profitabilitas dalam pengungkapan tanggung jawab sosial maka dalam penelitian ini akan digunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *profit margin* = Laba Bersih / Penjualan.

Leverage. Salah satu aspek yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau hutang perusahaan. Hutang merupakan salah satu komponen penting dalam struktur modal perusahaan yang merupakan salah satu sumber pendanaan. Menurut Ang (1997), *DER* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditur. Dengan rumus: $DER = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuita}$

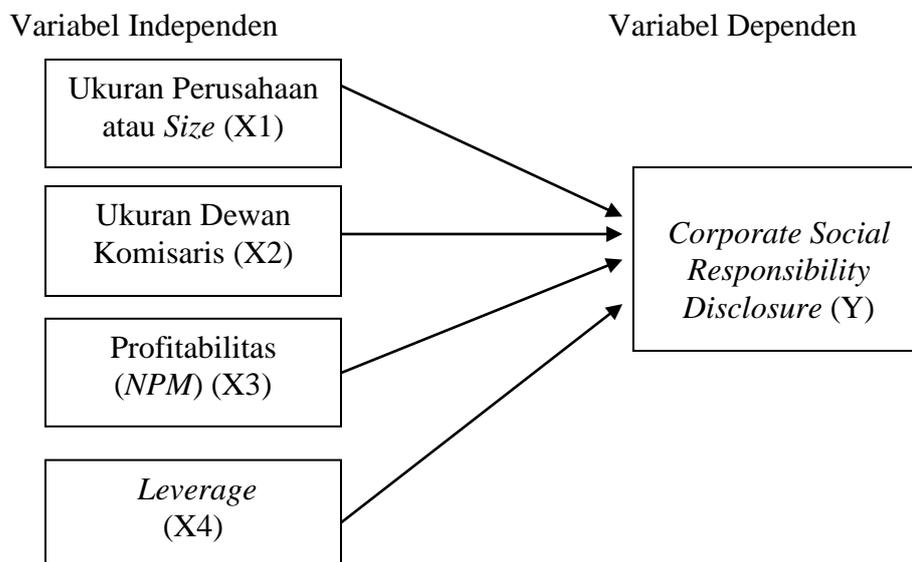
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia. Perkembangan signifikan tanggung jawab sosial perusahaan-perusahaan di Indonesia ditandai dengan adanya Undang-Undang Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007 (UU PT), disahkan pada tanggal 20 juli 2007 yang mengharuskan perseroan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial.

Penelitian yang Relevan. Penelitian Sembiring (2005) mengenai pengaruh *size*, profitabilitas, *profile*, ukuran dewan komisaris, dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Menggunakan 78 perusahaan yang terpilih dari 323 perusahaan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang tercantum pada *ICMD* 2002. Berdasarkan uji hipotesis, secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Secara parsial *size*, *profile*, dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, tetapi profitabilitas dan *leverage* tidak signifikan. Selanjutnya Utami (2009), melakukan penelitian pengaruh *size* perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Menggunakan 121 perusahaan *property* dan *real estate* yang terpilih 126 perusahaan di Bursa Efek Indonesia menurut data pada *ICMD* 2006-2008. Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Secara parsial *size* perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan umur perusahaan tidak signifikan. Penelitian Anggraini (2006) pengaruh kepemilikan manajemen, *leverage*, *size*, tipe industri dan profitabilitas terhadap pengungkapan informasi sosial. Menggunakan sampel 1.188 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama 2000-2004. Secara simultan kepemilikan manajemen, *leverage*, *size*, tipe industri dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Secara parsial kepemilikan manajemen dan tipe industri berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi perusahaan, sedangkan *size*, *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh. Penelitian Anggono dan Handoko (2009) pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan asing serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Menggunakan sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2005-2007. Secara simultan profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara bersama-sama mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Secara parsial profitabilitas dan kepemilikan asing mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian Veronica (2009). melihat pengaruh *size*, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menggunakan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008. Secara parsial profitabilitas dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan *size* dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan. Selanjutnya Anggara (2010) melakukan penelitian pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan *laverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menggunakan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2008. Secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan ukuran dewan komisaris dan *laverage* tidak signifikan.

Kaitan Antar Variabel. Variabel independen (X) ada 4 yaitu ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan *Leverage* yang di uji pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) yang diidentifikasi sebagai variable dependen (Y). Variabel independen pertama(X1) yaitu ukuran perusahaan (*size*) di wakili oleh *total asset*. Variabel independen kedua(X2) yaitu ukuran dewan komisaris di wakili oleh jumlah anggota dewan komisaris. Variabel independen ketiga(X3) yaitu profitabilitas di wakili oleh *rasio profit margin*. Variabel independen keempat(X4) yaitu *Leverage* di wakili oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*. Variabel dependen (Y) adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan ini dibagi dalam 78 item menurut Sembiring (2005) yang terbagi atas tujuh tema yaitu tema lingkungan (13 item), tema energi (7 item), tema kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item), tema lain-lain tentang tenaga kerja (29 item), tema produk (10 item), tema keterlibatan masyarakat (9 item) dan tema umum (2 item).

Hipotesis

- H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial
- H2 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial
- H3 : Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
- H4 : *Leverage* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
- H5 : Ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan *leverage* bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.



Gambar 1. Kaitan Antar Variabel

METODE

Definisi operasional variable. Pertama. Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah mengukur besar atau kecilnya lingkup perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi, dilambangkan dengan X1. Cara mengukur ukuran perusahaan dalam penelitian ini konsisten dengan Utami (2009) yaitu:

$$\text{Indikator Size} = \text{Logaritma Total Asset}$$

Kedua. Ukuran Dewan Komisaris adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, dilambangkan dengan X2. Ukuran dewan komisaris yang akan dihitung dalam penelitian ini konsisten dengan Sembiring (2005) yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan. Ketiga. Profitabilitas. Profitabilitas diprosikan dengan rasio *Net Profit Margin*. menunjukkan perbandingan antara laba dengan penjualan, dilambangkan dengan X3. Variabel ini dapat diambil dari *financial highlights* dalam *annual report* atau menggunakan rumus menurut Brealey, Myers dan Marcus (2008: 80) yaitu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

Ketiga. *Leverage*. *Leverage* diprosikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio*, dimaksudkan untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan dibiayai aktiva, dilambangkan dengan X4. Variabel ini diambil dari *financial highlights* dalam *annual report* atau menggunakan rumus.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data. Teknik pengumpulan data dari pustakaan seperti buku-buku wajib, jurnal dan sumber lainnya dan internet yang ada hubungannya dengan topik. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan kegiatan mengumpulkan data yang diperlukan berkaitan dengan topik penelitian. Data yang digunakan data sekunder dan Teknik pengolahan data ini menggunakan *software* statistik yaitu SPSS 15. Statistik Deskriptif dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum standar deviasi, varian, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dari masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji Normalitas adalah bertujuan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji ini menguji *unstandardized residual* berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil *ouput SPSS* menunjukkan di atas 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terdapat masalah multikolinieritas yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Angka *VIF* pada setiap variabel independen kurang dari 10. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode analisis) dengan periode t-1 (periode sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, ini dinamakan ada masalah autokorelasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, berarti terdapat autokorelasi. Jika DW terletak antara dU dan $4-dU$, berarti tidak ada

autokorelasi. Jika DW terletak antara dL dan dU atau di antara 4-dU dan 4-dL, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Uji Heteroskedastisitas adalah bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya, uji glejser. Uji ini untuk meregres nilai absolut *residual* terhadap variabel independen. Jika hasil *output SPSS* menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Ut (AbsUt)* dengan tingkat kepercayaan di atas 5%, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Regresi Ganda dilakukan apabila data yang ada tidak ada multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji regresi ganda untuk menguji ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* baik secara simultan maupun parsial. Selanjutnya pengujian hipotesis ada dua yaitu uji signifikansi simultan (uji F) dan uji signifikansi parsial (uji t). Semua perhitungan dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% atau tingkat keyakinan 95%. Koefisien determinasi (R^2) untuk menguji seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Nilai koefisien berganda antara 0 sampai 1. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan persentase variasi variabel dependen terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat menjelaskan persentase variasi variabel dependen secara sempurna.

Uji signifikansi simultan (uji F) adalah menunjukkan apakah variabel independen (ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, *profitabilitas* dan *leverage*) mempunyai pengaruh secara bersama-sama dengan variabel dependen (pengungkapan *CSR*). Dengan tingkat signifikansi 5%, jika hasil menunjukkan angka di bawah 0,05% maka terdapat pengaruh signifikan. Sebaliknya di atas 0,05% maka tidak terdapat pengaruh signifikan. Variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara individual dengan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5%, jika hasil menunjukkan angka di bawah 0,05% maka terdapat pengaruh signifikan. Sebaliknya angka di atas 0,05% maka tidak terdapat pengaruh signifikan, jadi masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah Ukuran perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen (X) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai variabel dependen (Y). Sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan perperiode adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria : (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009- 2011, (b) Perusahaan yang data laporan keuangannya lengkap selama tahun 2009-2011, (c) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah, (d) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan tahun buku per 31 Desember dan (e) Data memenuhi asumsi klasik normalitas, yaitu harus berdistribusi normal.

Pengujian Asumsi Klasik. Berdasarkan pengujian uji asumsi klasik yang telah dilakukan, bahwa semua data telah lolos dari persyaratan berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokotrlasi dan uji heteroskedastisitas. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian yang dicapai dapat dipertanggungjawabkan. Secara umum ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, *profitabilitas* dan *leverage* dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh terhadap pengungkapan Tanggung jawab social perusahaan (*CSR*).

Analisis Regresi Berganda dan Pengujian Hipotesis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan model:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan: $Y = CSR$; $a =$ Konstanta; $b_{1-3} =$ Koefisien regresi; $X_1 =$ Ukuran perusahaan; $X_2 =$ Ukuran dewan komisaris; $X_3 =$ Profitabilitas (*NPM*); $X_4 =$ Leverage (*DER*); $e =$ Error.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Ganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,30058	,104		-2,879	,005
Ukuran Perusahaan	,03254	,009	,372	3,771	,000
Ukuran Dewan Komisaris	-,00337	,002	-,143	-1,463	,147
NPM	,00176	,001	,247	2,451	,016
DER	-,00212	,003	-,064	-,663	,509

a. Dependent Variabel: CSR

Sumber: data diolah

Analisis Regresi Linear Ganda adalah:

$$Y' = -0,30058 + 0,03254X_1 - 0,00337X_2 + 0,00176X_3 - 0,00212X_4 + e$$

Nilai koefisien intersep pada model regresi di atas adalah sebesar -0,30058 menyatakan bahwa Ukuran perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* sama dengan nol maka Tanggung Jawab Sosial Perusahaan akan turun sebesar 0,30058. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,03254 menyatakan bahwa bila ukuran perusahaan naik sebesar 1 satuan maka Tanggung Jawab Sosial Perusahaan akan naik sebesar 0,03254, dengan kondisi variabel Ukuran Dewan Komisaris, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* dianggap konstan. Pengujian hipotesis terhadap variabel independen secara parsial:

H_{a1} : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai angka probabilitas atau signifikansi 0,000 atau lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_{a1} diterima. Ini berarti variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial dengan asumsi variabel Ukuran Dewan Komisaris, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* dikontrol dengan tingkat keyakinan 95%.

Nilai koefisien regresi ukuran dewan komisaris sebesar -0,00337 menyatakan bahwa bila ukuran dewan komisaris naik sebesar 1 satuan maka Tanggung Jawab Sosial Perusahaan akan turun sebesar 0,00337, dengan kondisi variabel Ukuran perusahaan, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* dianggap konstan. Pengujian hipotesis terhadap variabel independen secara parsial:

Ha₂: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Variabel ukuran dewan komiasris mempunyai angka probabilitas atau signifikansi 0,147 atau lebih besar daripada 0,05 sehingga Ha₂ ditolak. Ini berarti variabel ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan asumsi variabel Ukuran perusahaan, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* dikontrol dengan tingkat keyakinan 95%.

Nilai koefisien regresi NPM sebesar 0,00176 menyatakan bahwa bila NPM naik sebesar 1 satuan maka Tanggung Jawab Sosial Perusahaan akan naik sebesar 0,00176, dengan kondisi variabel ukuran perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan *Debt to Equity Ratio* dianggap konstan. Pengujian hipotesis terhadap variabel independen secara parsial :

Ha₃: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Variabel NPM mempunyai angka probabilitas atau signifikansi 0,016 atau lebih kecil daripada 0,05 sehingga Ha₃ diterima. Ini berarti variabel NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan asumsi variabel ukuran perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dikontrol dengan tingkat keyakinan 95%.

Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,00212 menyatakan bahwa bila *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 1 satuan maka Tanggung Jawab Sosial Perusahaan akan turun sebesar 0,00212, dengan kondisi variabel ukuran perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan *Net Profit Margin* dianggap konstan. Pengujian hipotesis terhadap variabel independen secara parsial:

Ha₄: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai angka probabilitas atau signifikansi 0,509 atau lebih besar daripada 0,05 sehingga Ha₄ ditolak. Ini berarti variabel *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan asumsi variabel ukuran perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, *Net Profit Margin* dikontrol dengan tingkat keyakinan 95%.

Uji F atau pengaruh secara simultan. Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh seluruh variabel independen (Ukuran perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio*) secara bersama - sama terhadap variabel dependen (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan).

Tabel 2. Hasil Regresi Berganda untuk Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,054	4	,014	6,590	,000 ^a
Residual	,175	85	,002		
Total	,229	89			

a. Predictors: (Constant), DER, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, NPM

b. Dependent Variabel: CSR

Sumber: data diolah

Pengujian hipotesis secara simultan Ha₅: Ukuran perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas) adalah jika probabilitas > 0,05 maka Ha₁ ditolak dan jika

probabilitas $< 0,05$ maka H_{a1} diterima. Dari uji anova atau F test, didapat F hitung sebesar 6,590 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (signifikan) 0,000 jauh lebih kecil daripada 0,05 maka H_{a5} diterima. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan tingkat keyakinan 95%.

Koefisien Determinasi Ganda. Untuk mengetahui kekuatan model dalam memprediksi maka dilihat dari koefisien determinasi ganda (R^2). Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 3. Koefisien Determinasi Ganda
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,487a	,237	,201	,0453373

a. Predictors: (Constant), DER, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, NPM

b. Dependent Variabel: CSR

Sumber: data diolah

Hasil korelasi ganda menunjukkan bahwa nilai $R = 0,487$ yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara Ukuran perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Berdasarkan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,201. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 20,1 % proporsi dari variansi variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan sisanya sebesar 79,9 % dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pembahasan. Variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011, dengan tingkat keyakinan 95%. Hasil ini mendukung penelitian Sembiring (2005), Utami(2009) dan Anggara(2010), namun tidak mendukung penelitian Anggraini(2006), penelitian Anggono dan Handoko(2009), penelitian Veronica (2009).

Variabel ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011, dengan tingkat keyakinan 95%. Hasil ini mendukung penelitian Anggara (2010), namun tidak mendukung penelitian Veronica (2009). Anggono dan Handoko(2009), Anggraini(2006), Utami (2009) dan Sembiring (2005)

Variabel profitabilitas berupa NPM yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011, dengan tingkat keyakinan 95%. Hasil ini mendukung penelitian Anggraini (2006), Anggono dan Handoko (2009), Veronica (2009) dan Anggara (2010), namun tidak mendukung penelitian Sembiring (2005). Variabel leverage berupa DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011, dengan tingkat keyakinan 95%. Hasil ini mendukung penelitian Sembiring (2005), Anggraini (2006), Veronica (2009) dan Anggara (2010).

PENUTUP

Kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: **Pertama.** Secara umum penelitian ini menggunakan sampel berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive* (bertujuan) sebanyak 30 perusahaan. Variabel yang diteliti adalah Ukuran perusahaan (*size*), Ukuran Dewan Komisaris, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) sebagai variabel dependen. **Kedua.** Hasil analisis data gabungan pada tahun 2009-2011 yang terdiri dari uji data (asumsi klasik), uji hipotesis dan uji korelasi menunjukkan bahwa : a) Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak ada multikolinearitas dan tidak terjadi autokorelasi. b) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Dari uji anova atau F test, menunjukkan Ukuran perusahaan (*size*), Ukuran Dewan Komisaris, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan tingkat keyakinan 95%. c) Hasil pengujian koefisien determinasi ganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 15.0 diperoleh hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,201. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 20,1 % proporsi dari variansi variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran perusahaan (*size*), Ukuran Dewan Komisaris, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan sisanya sebesar 80,6% dijelaskan oleh variabel lainnya

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka dapat disarankan bagi peneliti selanjutnya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, sehingga hasil pengujian lebih valid dan menggunakan variabel lain yang mungkin juga bermakna dalam memberikan kontribusi terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Penelitian ini juga tidak mempertimbangkan faktor-faktor tertentu yang memiliki konsekuensi ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ang, Robert.,(1997). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Mediasoft Indonesia., Jakarta.
- Anggraini, Fr Reni Retno.(2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang
- Anggara, Fahrizqi. (2010). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". <http://eprints.undip.ac.id>

- Agoes, Sukrisno. (2004). Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh kantor akuntan publik. Jilid 1, Jakarta: Fakultas FE Universitas Indonesia
- Anggono, Ricky Ivan dan Jessica Handoko. (2009). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer* Vol.1 (2) Juli 2009. Hal 73-98
- Anggraini, Nenny. (2007). Corporate Social Responsibility (CSR). *Buletin Ekonomi, September* 2007 Vol. XI (2).
- Brealey, Richard A, Steward C. Myers dan Alan J. Marcus. (2007). Fundamentals of corporate finance. Jilid 2. America: Mc Graw Hill
- Dahlia, Lely dan Sylvia Veronica. (2008). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak
- Ghozali, Imam. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan IV, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gibson, Charles H., (2009). Financial Reporting and Analysis: Using Financial Accounting Information, 10th edition United States of America: Thomson Higher Education, 2007.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Teori Akuntansi (Revisi 2011). Cetakan 11, Jakarta: Penerbit Rajawali Pers
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (Revisi 2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta
- Januarti, Indira dan Dini Apriyanti. (2005). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Maksi* Vol.5 (2) Agustus 2005: 227-243
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield. (2004). Intermediate Accounting. Eleventh Edition. USA: John Wiley and Sons Inc
- Rahmatullah, Kurniati. Trianita. (2011). *Panduan Praktis Pengelolaan Corporate Social Responsibility*. Cetakan I, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru
- Rachman, Nurdizal, Asep Effendi dan Emir Wicaksana. (2011). Panduan Lengkap Perencanaan CSR. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya
- Reeve, James M, Carl S.Warren dan Jonathan E.Duchac. (2007). Principles of Accounting. 22e. South-Western: Thomson
- Scott, M. et al., (2000). Effective Public Relations., New Jersey: Prentice Hall.
- Sembiring, Eddy Rismanda. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Solo.
- Utami, Indah Dewi. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Umur Perusahaan Terhadap CSR Disclosure pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Veronica, Theodore Martina. (2009). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Gunadarma.
- Warren, Carl S., James M. Reeves, and Philip E. Fees. (2005). Accounting. Twenty First Edition. South Western: Thomson Learning.